

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada tahapan ini akan membahas hasil temuan data yang didapatkan dengan memaparkan teori yang terkait dengan hasil temuan. Adapun hasil temuan didapatkan dari data-data yang ditemukan peneliti selama melakukan penelitian di MA. Sunan Gunung Jati Gurah melalui kegiatan wawancara, observasi atau dokumentasi.

Maka sesuai dengan fokus penelitian, dalam bab pembahasan ini akan disusun kerangka pembahasan yang sistematis terkait strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Sunan Gunung Jati Gurah.

#### **A. Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah**

Dalam meningkatkan kegiatan keagamaan guru akidah akhlak di MA. Sunan Gunung Jati Gurah menerapkan beberapa strategi diantaranya: Strategi berbasis masalah, Strategi kontekstual, dan Strategi afektif. Dalam strategi berbasis masalah terdapat kegiatan yang dilakukan yaitu nasehat, pengalaman. Dan untuk strategi kontekstual terdapat kegiatan pemberian keteladanan dan tanggung jawab. Selanjutnya strategi yang terakhir yaitu strategi afektif yang mana penerapan strategi ini yaitu memberikan suatu panisemen atau sanksi kepada siswa yang melanggar aturan.

##### **1. Strategi berbasis masalah**

Untuk dapat menggunakan strategi ini guru akidah akhlak di MA. Sunan Gunung Jati Gurah menyajikan dalam bentuk sistematis, rapi dan lengkap. Tidak hanya itu ada beberapa kegiatan yang dilakukan guru akidah akhlak di MA. Sunan Gunung Jati Gurah dalam menerapkan strategi ekspositori yaitu melalui pengarahan dan pengalaman.

a. Pengarahan

Dalam menerapkan strategi ekspositori dapat diterapkan melalui penyampaian materi yang bersifat pengarahan dari guru untuk siswa. Dimana dalam pengarahan ini guru akidah akhlak di MA. Sunan Gunung Jati Gurah menyampaikan beberapa materi secara verbal atau dengan ceramah. Dalam penyampaian materi pengarahan ini guru akidah akhlak di MA. Sunan Gunung Jati Gurah harus menentukan tempat dan waktu yang tepat pada saat kegiatan keagamaan yaitu setelah selesai jama'ah sholat, khitabah, dan khatmil qur'an.

Dengan tujuan untuk memberikan siraman rohani melalui ceramah-ceramah yang berhubungan dengan kehidupan siswa guna membentuk pengetahuan siswa mengenai hakikat dirinya dan mengenali dirinya".

b. Pengalaman

Pemberian pengalaman merupakan salah satu penerapan dari strategi ekspositori. Pada kegiatan pemberian pengalaman ini guru akidah akhlak di MA. Sunan Gunung Jati Gurah mampu

memberikan secara langsung kegiatan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Pada kegiatan ini guru akidah akhlak di MA. Sunan Gunung Jati Gurah menerapkannya melalui kegiatan sholat jama'ah dan kegiatan khatmil qur'an yang mana pada kegiatan ini siswa dituntut untuk selalu disiplin mengikutinya, sehingga siswa mampu menerapkan kegiatan tersebut setiap hari dan mampu mengaplikasikan di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

## **2. Strategi kontekstual**

Strategi kontekstual adalah konsep pembelajaran yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi dan dorongan siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>61</sup> Dan juga strategi kontekstual merupakan aktivitas pembelajaran yang diangkat kedalam realita sosial dan kemudian diwacanakan kembali dalam kegiatan pembelajaran agar dapat wawasan baru yang lebih bermakna dan bernilai guna.<sup>62</sup> Penerapan strategi guru akidah akhlak di MA. Sunan Gunung Jati Gurah menerapkannya melalui pemberian motivasi berupa keteladanan dan juga pemberian tanggung jawab kepada siswa.

### **a. Keteladanan**

Budi pekerti pendidik sangat penting dalam pendidikan watak peserta didik. Pendidik harus menjadi suri tauladan, karena

---

<sup>61</sup> Arroyan Effendy, Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VII Mts. Nurul Hakim Percut SEI Tuan, Pascasarjana UIN Sumatra, *TESIS*, (2015), 25.

<sup>62</sup> *Ibid*, 26.

anak –anak bersifat suka meniru. Guru akidah akhlak di MA. Sunan Gunung Jati Gurah menerapkan kegiatan keagamaan seperti jama'ah sholat, berupaya menunjukkan sikap kedisiplinan yang tinggi terhadap profesi mengajarnya, sehingga dengan sikap ini guru mewenjadi terbiasa untuk disiplin dalam kehidupannya.

b. Tanggung jawab

Dalam strategi kontekstual guru akidah akhlak di MA. Sunan Gunung Jati Gurah mengaplikasikannya melalui pemberian tanggung jawab kepada siswa dengan cara memberikan kegiatan yang bersifat tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan seperti contoh pemberian kegiatan khitabah yang dilakukan setiap satu minggu sekali yang dilakukan secara bergilir antar kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Biasanya seminggu sekali kelas X kemudian minngunya lagi kelas XI dan minggunya lagi kelas XII dan seterusnya.

Kegiatan ini berisikan ceramah dari siswa terlebih dahulu kemudian guru atau kepala sekolah. Dengan adanya kegiatan ini siswa diajak untuk lebih bertanggung jawab untuk melakukan tugasnya masing-masing.

### **3. Strategi afektif**

Strategi afektif adalah strategi yang berkaitan mengenai sikap yang terdiri dari lima aspek antara lain : penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi, menjadi karakter. Dan strategi ini tidak hanya untuk

mencapai tujuan kognitif saja melainkan sikap dan tindakan dalam penanaman nilai-nilai positif pada peserta didik.<sup>63</sup>

Tujuan strategi afektif dikembangkan dari segi psikologi Behavioral, yang berupa adanya stimulus-respon yang dapat membentuk sikap yang baru, secara otomatis akan berorientasi pada penanaman nilai-nilai karakter pada setiap individu yang mempengaruhi perasaan atau emosi positif, yang dapat diartikan sebagai sebuah proses menjadi bukan hasil yang jadi.<sup>64</sup>

Pada menerapkan strategi ini guru akidah akhlak di MA. Sunan Gunung Jati Gurah dapat membentuk sikap atau karakter siswa dengan cara memberikan stimulus berupa pemberian sanksi bagi pelanggar aturan seperti tidak mengikuti kegiatan sholat berjama'ah, gaduh saat melaksanakan sholat, tidak mengikut khitabah, khatmil qur'an, dan kegiatan lainnya. Hal ini dikarenakan agar siswa dapat menjalankan kegiatan dengan tertib dan disiplin. Akan tetapi pada pemberian sanksi harus secara bervariasi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Dan juga harus berdampak baik terhadap siswa.

## **B. Kendala Guru akidah akhlak dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di MA. Sunan Gunung Jati Gurah**

### **1. Sarana dan prasarana yang masih kurang memadai**

Sarana prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh sekolah sehingga dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana dapat diartikan yaitu

---

<sup>63</sup> Fitriani Nur Alifah, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif", *Jurnal Tadrib*, Vol 01 No 01, (2019), 72.

<sup>64</sup> Ibid 73.

semua benda bergerak maupun tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

Manajemen sarana dan prasarana adalah manajemen sarana sekolah dan sarana bagi pembelajaran. Sarana oleh kepala sekolah meliputi ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar bagi guru, ketersediaan belajar bagi guru, pemanfaatan sumber belajar bagi siswa, serta penataan ruangan-ruangan yang dimiliki.<sup>65</sup>

Di MA. Sunan Gunung Jati Gurah sarana dan prasarana disekolah masih kurang memadai sehingga menjadikan kendala bagi guru, karena guru akan kesulitan untuk menyampaikan pembelajaran secara langsung. Kareana Sarana dan prasarana yang diatur dengan baik maka akan menampilkan kenyamanan, keindahan, dan kemudahan bagi penggunaannya.

## 2. Siswa yang suka membuat kegaduhan ketika proses pembelajaran

Kegaduhan dikelas, keributan dan kebisingan yang dilakukan siswa sudah bukan hal yang baru lagi dalam kegiatan belajar. Kegaduhan siswa bisa disebabkan oleh siswa yang kurang diperhatikan. Hal yang sering tidak diketahui oleh guru mengenai penyebab mereka melakukan kegaduhan adalah karena mereka merasa proses pembelajaran kurang menarik, materi yang sulit dipahami dan dimengerti, cara berkomunikasi guru yang monoton, media pembelajaran yang tidak sesuai, penjelasan materi yang kurang

---

<sup>65</sup> Eko Djatmiko, ‘‘Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Srana Prasarana Terhadap Kinerja Guru SMPN Kota Semarang’’, *Jurnal Fokus Ekonomi* Vol 1 No 2 (2006), 24.

menginspirasi siswa, sehingga siswa merasa bosan dan tidak mau memperhatikan.<sup>66</sup>

Kondisi pembelajaran yang kondusif tentu berlangsung dengan partisipasi siswa yang terlibat aktif untuk mengikuti alur proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Apa bila ada siswa yang membuat kegaduhan di kelas dengan tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar di kelas, kegaduhan yang di buat siswa yaitu seperti bermain dengan teman sebelah nya saat proses pembelajaran berlangsung, ribut dan melempar–lempar teman dengan kertas dan lain sebagainya. Sehingga masalah ini dapat menghambat bagi guru dalam menerapkan peraturan atau tata tertib disekolah. Seperti halnya yang di rasakan guru akidah akhlak di MA. Sunan Gunung Jati Gurah.

### 3. Siswa yang sering membolos

Membolos merupakan hal yang tidak baru lagi yang dilakukan oleh banyak siswa. Namun hal ini yang menjadi salah satu faktor kegagalan siswa dalam belajar dan menjadi dampak bagi pengajar. Apabila tidak segera diatasi tentu akan menimbulkan dampak yang lebih parah seperti siswa menjadi berani dan tidak segan–segan untuk mengulangi perbuatan yang salah itu pada waktu yang lain.<sup>67</sup> Secara akademis siswa yang sering membolos akan mengalami ketertinggalan dalam

---

<sup>66</sup> Wildan Latif Mahmudi, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Pada Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Infarul Ghoy Semarang, UM Surakarta, *SKRIPSI* (2016), 8.

<sup>67</sup> Nur Fatmawati, “Studi Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perlaku Membolos Siswa Di Mts TARBIYATUS SA’ADAH Desa Siwalan Kabupaten Gresik”, UIN Surabaya, *Jurnal BK*, Vol 01 No 01, (2017), 2.

materi pembelajaran yang akan menyebabkan kegagalan dalam belajarnya.

Jadi perbuatan siswa yang sering membolos merupakan suatu tindakan ketidak disiplin siswa. Seperti halnya di MA. Sunan Gunung Jati Gurah yang mana masih banyak siswa yang sering tidak masuk sekolah atau membolos. Sehingga menjadi kendala bagi guru untuk menyampaikan pembelajaran. Apabila dibiarkan pasti akan berdampak besar bagi pengajar. Siswa yang yang membolos biasanya adanya pengaruh dari luar maupun dalam seperti ada teman yang bolos atau tidak mengikuti kegiatan akhirnya dia ikut-ikutan bolos dan tidak mengikuti kegiatan